

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yakni wawancara dan dokumenter.

Dari hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin

- a. Pembiayaan Arrum BPKB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga diperoleh hasil berikut:

Nama : Nurul Minawati

Jabatan : Pimpinan Cabang Kebun Bunga

Pendidikan : S2

Pembiayaan Arrum BPKB adalah salah satu pembiayaan di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin, yang merupakan singkatan dari

Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro Kecil. Produk pembiayaan Arrum BPKB pada Pegadaian Syariah membantu para pengusaha kecil untuk memperoleh modal usaha dengan jaminan BPKB kendaraan. Tetapi kendaraan dapat digunakan pemiliknya untuk membantu operasional kegiatan usaha yang dijalankan. Dengan menggunakan konstruksi pinjaman secara gadai maupun fudusia (kepercayaan). Produk pembiayaan Arrum BPKB Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga merupakan produk sejak tahun 2012. Hadirnya produk pembiayaan Arrum BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga, bertujuan membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha dan menghindari masyarakat dari kredit leasing yang menggunakan sistem bunga bersifat riba. Salah satu produk yang diminati oleh masyarakat selain produk Rahn dan Arrum Emas, yaitu produk Arrum BPKB. Skema yang digunakan pada produk Arrum BPKB sama halnya dengan produk gadai lainnya. Namun keunggulannya ialah:

- 1) Biaya jasa penyimpanan barang jaminan sebesar 1%
- 2) Jangka waktu pembiayaan Arrum BPKB Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga yaitu 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan.
- 3) Pembayaran pembiayaan dengan sistem angsuran
- 4) Proses pembiayaan 3-5 hari kerja.
- 5) Takisran harga 70% dari harga bekas kendaraan

- 6) Jaminan berupa BPKB Kendaraan motor atau mobil (kendaraan dapat digunakan nasabah untuk membantu operasional usaha nasabah)
- 7) Minimal pembiayaan Rp. 3.000.000 – Rp. 200.000.000. dan pembiayaan Arrum BPKB lebih dari Rp. 200.000.000 dapat dilakukan atas persetujuan Pegadaian Syariah pusat.

b. Akad yang digunakan di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga

Akad di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga menggunakan akad *rahn* dan akad *ijarah*. Akad *rahn* yaitu akad yang digunakan Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga untuk menahan Bukti Kepemilikan Kendaraan atau BPKB nasabah sebagai jaminan. Dan akad *ijarah* yaitu akad yang digunakan Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga untuk menarik biaya sewa dan pemeliharaan atas barang yang digadaikan.

c. Prosedur Pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin

Pembiayaan Arrum BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga memiliki persyaratan bagi calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Adapun persyaratan sebagai berikut:

- 1) Nasabah harus memiliki usaha produktif yang sudah berjalan minimal 1 tahun dari pengajuan pembiayaan. Kriteria penilaian

usaha berdasarkan ketetapan Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga.

- 2) Usia kendaraan minimal 5 tahun terakhir, dan kendaraan milik sendiri yang dibuktikan di BPKB dan STNK sesuai tertera di kartu tanda penduduk atau KTP.
- 3) Nasabah tidak sedang menjadi nasabah kredit kreasi dicabang Pegadaian Konvensional, hal ini tidak diperbolehkan karena mencegah adanya pembiayaan bermasalah. dan bukan dari petugas pengolahan pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah
- 4) Nasabah wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Fotokopi KTP suami&istri
 - b) Fotokopi Kartu Keluarga (KK) dan Surat Nikah
 - c) Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) sebagai agunan beserta fotokopinya, fotokopi STNK dan faktur pembelian
 - d) Bukti pembayaran tagihan listrik, air dan rekening telepon.
 - e) Fotokopi rekening tabungan 3 bulan terakhir (jika ada)
 - f) Foto kendaraan dan tempat usaha
 - g) Surat keterangan usaha dari kelurahan/desa

Apabila nasabah telah memenuhi persyaratan tersebut, selanjutnya nasabah mendatangi Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga, dengan

membawa berkas awal dan mengisi formulir pendaftaran Pembiayaan Arrum BPKB. Dan tahapan selanjutnya adalah:

- 1) Petugas Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga yaitu kasir atau penaksir menerima dan memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang dilampirkan oleh nasabah dan menginput data nasabah.
- 2) Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga selanjutnya mengirim tim seles untuk memastikan ulang dokumen keabsahan calon nasabah dan melakukan survei lokasi nasabah.
- 3) Setelah data nasabah di input secara lengkap oleh kasir/penaksir maka proses selanjutnya dilakukan oleh tim analis mikro Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga untuk melakukan survei analisis kelayakan usaha calon nasabah berdasarkan prinsip 5C+1S yaitu:
 - a) Karakter (*Character*)

Penilaian karakter nasabah merupakan gambaran utama yang harus ditempuh dalam proses pembiayaan. Analisis karakter menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah dengan tujuan ingin mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban

membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

b) Kemampuan (*Capacity*)

Sebelum memberikan pembiayaan pihak Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin melihat kemampuan calon nasabah untuk mengelola kegiatan usahanya dan mampu melihat prospektif masa depan, sehingga usahanya akan dapat berjalan dengan baik, mampu dalam melunasi hutangnya dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

c) Modal (*Capital*)

Dalam hal ini pihak Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga akan melakukan penelitian terhadap modal yang dimiliki pemohon pembiayaan, penelitian ini tidaklah semata-mata didasarkan pada kecil dan besarnya modal akan tetapi lebih di fokuskan kepada bagaimana distribusi modal ditempatkan oleh pengusaha tersebut, sehingga segala sumber yang ada dapat berjalan dengan efektif.

d) Jaminan (*Collateral*)

Collateral merupakan jaminan untuk persetujuan pemberian pembiayaan yang merupakan sarana pengaman

atas risiko yang mungkin terjadi atas wanprestasinya nasabah dikemudian hari, misalnya kredit macet. Jaminan ini diharapkan mampu melunasi sisa hutang. Dalam hal ini pihak Analisis melihat dari usia kendaraan, kondisi kendaraan, Dan status kepemilikan.

e) Kondisi baik ekonomi, politik, sosial (*Condition of Economy*)

Dalam tahap ini pihak Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga mengetahui kondisi sekitar secara langsung terhadap usaha nasabah seperti keadaan ekonomi, politik, sosial yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah dan diprediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian ini dilihat dari lokasi usaha, cara penjualan, sarana dan prasarana, serta pesaing yang dihadapinya.

f) *Syariah*,

Penilaian syariah ini dapat dilihat dari prinsip dan usaha yang dijalankan, dimana usaha yang dijalankan harus sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini didasarkan pada adanya larangan dalam ajaran Islam untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang berkategori terlarang atau haram. Usaha yang termasuk kategori haram adalah yang menjalankan usaha dengan prinsip *maisir*,

gharar, haram dan riba. Setelah survey kelayakan usaha tim analis melaporkan hasil survey dan jumlah pinjaman nasabah kepada deputi. Dan deputi menerima hasil survei kelayakan usaha calon nasabah dan *approve* pembiayaan.

- 4) Deputi memberikan berkas pengajuan pembiayaan nasabah pada pinca atau pimpinan cabang Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga. Pemberian jumlah dana pembiayaan berdasarkan tahapan izin manajemen Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga.
- 5) Pimpinan cabang, notaris serta nasabah menandatangani akad pembiayaan Arrum BPKB.
- 6) Pengelola agunan Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga menyimpan *marhun* yang sudah ditanda tangani akad oleh pinca, notaris dan nasabah.
- 7) Kasir Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga melakukan pencairan dana pada nasabah. Dan nasabah menerima dana pembiayaan.

Proses pemberian pembiayaan Arrum BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga dibuat berdasarkan standar operasional yang sudah berlaku pada Pegadaian Syariah pada umumnya, baik secara wilayah maupun daerah lainnya. (Minawati, 2019)

2. Peningkatan usaha mikro nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga

Berdasarkan hasil wawancara nasabah pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah yang berjumlah 10 informan dengan teknik *purposive sampling* diperoleh hasil berikut:

a. Informan I

Nama : Syamsudinnor
Jenis Usaha : Pangkalan Gas LPG
Tahun Berdiri : 2009
Modal awal : Rp. 100.000.000
Jumlah Pinjaman : Rp. 25.000.000
Lama Pinjaman : 24 bulan

Bapak Syamsuddinnor adalah pemilik usaha pangkalan gas LPG, beliau mendirikan usahanya sejak tahun 2009 yang awal mulanya adalah usaha minyak tanah, karena minyak tanah waktu itu langka sehingga beliau beralih ke tabung gas LPG, dengan modal awal sebesar Rp. 100.000.000 termasuk tanah, bangunan dan tabung gas LPG. Beliau membuka usahanya sejak pukul 08.00 sampai dengan pukul 22.00 WITA. Bapak Syamsudinnor tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Karena ingin memperluas usaha dan meningkatkan pendapatan, beliau mengajukan pembiayaan Arrum BPKB karena syarat dan ketentuannya sangat mudah dan

angsurannya tidak memberatkan sehingga beliau melakukan pembiayaan di Pegadaian Syariah. Setelah mendapatkan pembiayaan Arrum BPKB, Bapak Syamsuddinnor dapat mengembangkan usaha yang dimiliki dengan menambah stok tabung gas LPG dan mengalami peningkatan laba sebesar Rp. 16.000.000 setiap bulan. Yang awalnya hanya memperoleh laba sebesar Rp. 10.000.000 setiap bulan. (Syamsudinnor, 2019)

b. Informan II

Nama : Hj. Noraida
Jenis usaha : Warung Makan
Tahun berdiri : 2010
Modal awal : Rp. 15.000.000
Jumlah Pinjaman : Rp. 10.000.000
Lama Pinjaman : 24 bulan

Ibu Hj. Noraida adalah pemilik warung makan, beliau mendirikan usahanya sejak 2009. Dengan modal awal sebesar Rp. 15.000.000. Sejak awal beliau dibantu oleh anak dan satu karyawan dalam menjalankan usahanya. Beliau membuka warungnya sejak pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.00 WITA. Setelah melakukan pembiayaan Ibu Hj. Noraida mengembangkan usaha tersebut untuk menambah stok usaha dan merenovasi tempat usahanya agar lebih menarik. Serta memiliki tambahan dua orang karyawan dalam menjalankan usahanya dan mengalami

peningkatan laba sebesar Rp. 15.000.000 setiap bulan yang awalnya hanya Rp. 10.000.000 setiap bulan. (Hj. Noraida, 2019)

c. Informan III

Nama : Supian
Jenis usaha : Pedagang Pakaian
Tahun berdiri : 2014
Modal awal : Rp. 10.000.000
Jumlah pinjaman : Rp. 9.000.000
Lama pinjaman : 24 bulan

Bapak Supian adalah pedagang pakaian, beliau berdagang sejak tahun 2014, dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000. sejak awal beliau dalam menjalankan usahanya sendiri. Beliau berdagang dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WITA. Laba Bapak Sufian setiap bulan nya tidak dapat dipastikan. Hanya berkisaran Rp. 1.000.000- Rp. 1.500.00 setiap bulannya. Kemudian beliau melakukan pembiayaan Arrum BPKB untuk menambah modal berdagang, setelah melakukan pembiayaan, laba usaha beliau sedikit mngalami peningkatan kisaran Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000. (Supian, 2019)

d. Informan IV

Nama : Erwan
Jenis usaha : Tempat pencucian mobil

Tahun berdiri : 2013
Modal awal : Rp. 10.000.000
Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000
Lama pinjaman : 24 bulan

Bapak Erwan adalah pemilik tempat pencucian mobil, yang awal berdirinya tahun 2013, dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000 dan memiliki karyawan empat orang dalam menjalankan usahanya. Beliau membuka usahanya dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.00 WITA. Sebelum melakukan pembiayaan laba yang diperoleh sebesar Rp. 4.000.000 setiap bulan. setelah melakukan pembiayaan Bapak Erwan menggunakannya untuk tambahan modal sehingga usaha yang dijalankan dapat mendapatkan keuntungan. Laba yang diperoleh setelah melakukan pembiayaan kisaran Rp. 5.000.000-6.000.0000. (Erwan, 2019)

e. Informan V

Nama : Aisyah
Jenis usaha : Kue
Tahun berdiri : 2005
Modal awal : Rp. 6.000.000
Jumlah Pinjaman : Rp. 8.000.000
Lama pinjaman : 24 bulan

Ibu Aisyah adalah pengusaha kue rumahan yang dimulai sejak tahun 2005, dengan modal awal sebesar Rp. 6.000.000. Pada awal buka usaha, Ibu Aisyah dibantu dua orang karyawan. Setelah melakukan pembiayaan, beliau menggunakan nya untuk menambah stok bahan untuk membuat kue. Karena usaha beliau semakin ramai dan banyak pesanan beliau mempunyai tambahan satu orang karyawan. Keuntungan yang diperoleh sebelum melakukan pembiayaan Rp. 10.000.000 dalam satu bulan, setelah melakukan pembiayaan keuntungan yang diperoleh bisa lebih dari Rp. 14.000.000. (Aisyah, 2019)

f. Informan VI

Nama : Mahmudah
Jenis usaha : Toko Kelontong
Tahun berdiri : 2000
Modal awal : Rp. 5.000.000
Jumlah pinjaman : Rp. 9.000.000
Lama pinjaman : 24 bulan

Ibu Mahmudah adalah pengusaha toko kelontong yang sudah berdiri tahun 2002, dengan modal Rp. 1.000.000. Ibu Mahmudah membuka usahanya mulai pukul 07.30 sampai pukul 22.00 WITA. Sejak awal beliau tidak memiliki karyawan untuk menjaga tokonya. Ibu Mahmudah mengajukan pinjaman untuk tambahan modal usahanya. Sebelum

melakukan pembiayaan laba yang diperoleh sebesar Rp. 3.000.000 dalam satu bulan, setelah memperoleh pinjaman laba usaha Ibu Mahmudah mengalami kenaikan menjadi Rp. 5.000.000 dalam satu bulan.(Mahmudah, 2019)

g. Informan VII

Nama : Dewi
Jenis usaha : Warung makan
Tahun berdiri : 2001
Modal awal : Rp. 2.000.000
Jumlah pinjaman : Rp. 7.000.000
Lama pinjaman : 24 bulan

Ibu Dewi adalah pemilik usaha warung makan yang berdiri sejak tahun 2001 dengan modal awal sebesar Rp. 2.000.000. Pada awal buka beliau tidak memiliki karyawan karena masih mampu melayani pembeli dengan tenaga beliau sendiri, tetapi lama kelamaan usaha warung makan beliau semakin ramai pembeli sehingga Ibu Dewi menambah satu orang karyawan dalam menjalankan usahanya. Ibu Dewi membuka warung makan sejak pukul 08.00 sampai dengan pukul 22.00 WITA. Beliau kemudian mengajukan pembiayaan Arrum BPKB untuk menambah modal warung makan, sebelum melakukan pembiayaan keuntungan Ibu Dewi sebesar Rp.

8.000.000 setelah melakukan pembiayaan keuntungan yang beliau peroleh sebesar Rp. 13.000.000 setiap bulan. (Dewi, 2019)

h. Informan VIII

Nama : Rizal
Jenis usaha : Bengkel motor
Tahun berdiri : 2009
Modal awal : Rp. 28.000.000
Jumlah pinjaman : Rp. 15.000.000
Lama pinjaman : 24 bulan

Bapak Rizal adalah pemilik usaha bengkel motor yang berdiri sejak tahun 2009, dengan modal awal sebesar Rp. 28.000.000. Beliau tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Usahanya hanya dibantu oleh anaknya. Bapak Rizal membuka bengkel motornya dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WITA. Sebelum melakukan pembiayaan keuntungan yang diperoleh sekitar Rp. 6.500.000 setiap bulan, setelah melakukan pembiayaan tidak mengalami peningkatan karena beliau menggunakan pembiayaan tersebut untuk membuat kios baru dan memiliki satu orang tambahan karyawan. (Rizal, 2019)

i. Informan IX

Nama : Syarif
Jenis usaha : Toko sembako

Tahun berdiri : 2000
Modal awal : Rp. 3.500.000
Jumlah pinjaman : Rp. 15.000.000
Lama pinjaman : 24 bulan

Bapak Syarif adalah pemilik usaha sembako yang berdiri sejak tahun 2000, dengan modal awal sebesar Rp. 3.500.000. Beliau menjalankan usaha dibantu oleh istrinya. Bapak Syarif membuka usahanya dari pukul 09.00 sampai dengan 20.00 WITA. Bapak Arif mengajukan pembiayaan untuk menambah bahan sembakonya. Keuntungan yang diperoleh sekarang sebesar Rp. 12.000.000 dan sebelum melakukan pembiayaan Rp. 6.500.000 setiap bulannya. (Syarif, 2019)

j. Informan X

Nama : Halimah
Jenis usaha : Warung Makan
Tahun berdiri : 2011
Modal awal : Rp. 5.000.000
Jumlah pinjaman : Rp. 3.000.000
Lama pinjaman : 24 bulan

Ibu Halimah adalah pemilik usaha warung makan yang berdiri sejak tahun 2011, dengan modal awal sebesar Rp. 5.000.000. Beliau menjalankan usahanya dibantu oleh anak dan suaminya. Ibu Halimah membuka warung

makannya sejak pukul 07.00 sampai dengan 22.00 WITA. Laba yang diperoleh sebelum melakukan sebesar Rp. 2.000.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan tidak mengalami peningkatan karena pembiayaan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti membayar uang sekolah anak dan tempat tinggal. (Halimah, 2019)

Tabel 4.1 Matriks

Informan	Jenis Usaha	Lama usaha	Jam Buka	Modal Awal	Jumlah Pinjaman	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Karyawan Sebelum melakukan pembiayaan	Karyawan sesudah melakukan pembiayaan
I	Pangkalan LPG	10 tahun	08.00-22.00	Rp. 100.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 16.000.000	-	-
II	Warung Makan	9 tahun	07.00-17.00	Rp. 15.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 15.000.000	1 orang	2 orang
III	Pedagang Pakaian	5 tahun	08.00-16.00	Rp. 10.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000	-	-
IV	Tempat Pencucian Mobil	6 tahun	08.00-15.00	Rp. 10.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 6.000.000	4 orang	-
V	Kue	14 tahun	Tiap waktu	Rp. 6.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 14.000.000	2 orang	1 orang
VI	Toko Kelontong	19 tahun	07.30-22.00	Rp. 5.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000	-	-
VII	Warung Makan	18 tahun	08.00-22.00	Rp. 2.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 13.000.000	1 orang	-
VIII	Bengkel Motor	10 tahun	08.00-16.00	Rp. 28.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 6.500.000	Rp. 6.500.000	-	1 orang
IX	Toko Sembako	19 tahun	09.00-20.00	Rp. 3.500.000	Rp. 15.000.000	Rp. 6.500.000	Rp. 12.000.000	-	-
X	Warung Makan	8 tahun	07.00-22.00	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	-	-

Sumber: Data diolah, 2019.

Tabel 4.2 Matriks Persentase Pendapatan Nasabah

Informan	Jenis Kelamin	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Persentase
I	Laki-laki	Rp. 10.000.000	Rp. 16.000.000	60%
II	Perempuan	Rp. 10.000.000	Rp. 15.000.000	50%
III	Laki-laki	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000	100%
IV	Laki-laki	Rp. 4.000.000	Rp. 6.000.000	50%
V	Perempuan	Rp. 10.000.000	Rp. 14.000.000	40%
VI	Perempuan	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000	67%
VII	Perempuan	Rp. 8.000.000	Rp. 13.000.000	62%
VIII	Laki-laki	Rp. 6.500.000	Rp. 6.500.000	-
IX	Laki-laki	Rp. 6.500.000	Rp. 12.000.000	85%
X	Perempuan	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	-

Sumber: Data diolah, 2019.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah dikemukakan dalam penyajian data diatas, maka dalam analisis data akan diuraikan yang menjadi rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih sistematisnya proses penganalisaan data ini, penulis memaparkan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.

1. Implementasi Pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. (Muhammad, 2005, hlm. 17) Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank maupun lembaga non bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. (Antonio, 2001, hlm. 10)

Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan Arrum BPKB adalah salah satu produk Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga yang merupakan singkatan dari Ar-rahnu Untuk Usaha Mikro, dengan jaminan berupa surat bukti kepemilikan kendaraan bermotor atau BPKB. Pembiayaan Arrum BPKB bertujuan untuk membantu para pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan

modal usaha dengan jaminan berupa surat kepemilikan kendaraan atau BPKB. Namun kendaraan tersebut dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional pemilik. Pembiayaan Arrum BPKB menggunakan kontruksi secara pinjaman gadai maupun fudisia (kepercayaan).

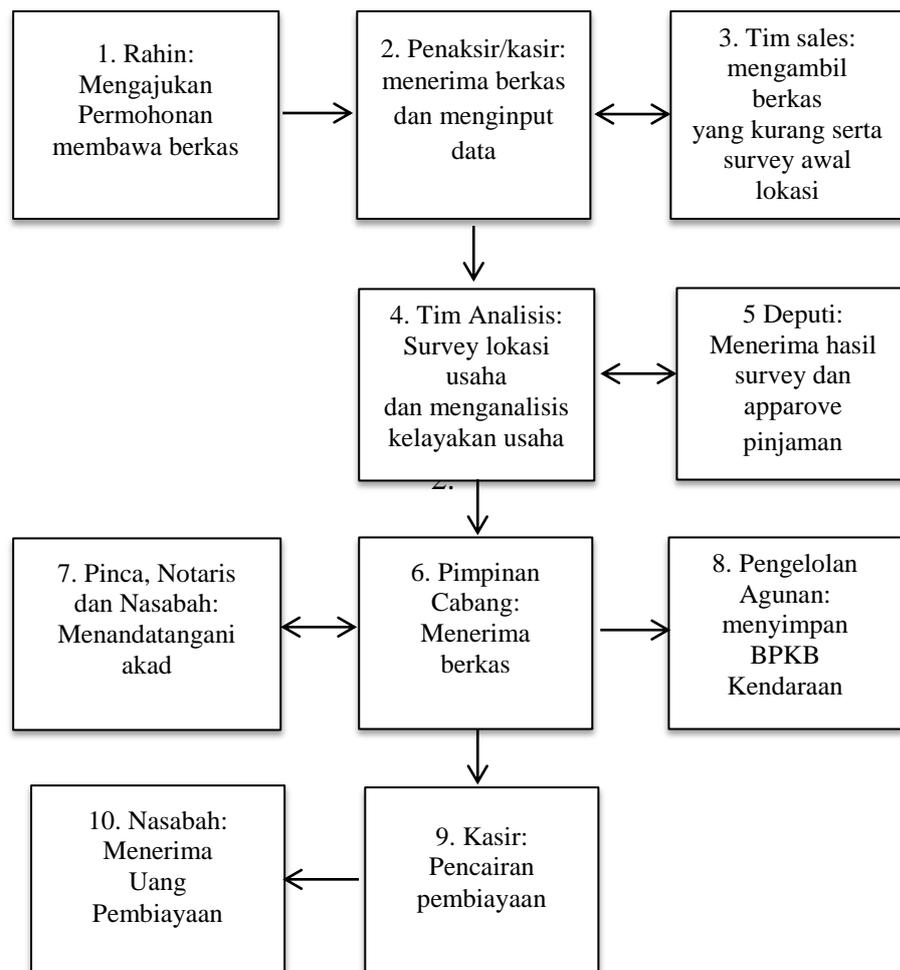
Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga seperti yang sudah penulis paparkan pada landasan teori, menggunakan akad *rahn* dan *ijarah*. *Rahn* adalah menahan harta milik si peminjam yang diterimanya. Pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Sedangkan *ijarah* adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. (Zainuddin, 2008, hlm. 69)

Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga memperoleh keuntungan berdasarkan hasil biaya *ijarah* sebesar 1% dari total pembiayaan yang didapatkan nasabah, lama waktu pembiayaan Arrum BPKB pada Pegadaian Syariah yaitu dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan. Dan nilai takisaran kendaraan yang menjadi jaminan sampai 70% dari harga bekas dipasaran. Serta melalui proses selama 3-5 hari kerja, serta pengajuan pembiayaan dari Rp. 3.000.000 – Rp. 150.000.00 dan pembiayaan lebih dari Rp. 200.000.000 harus memperoleh izin Pegadaian Syariah pusat, yang memakan waktu cukup lama. Produk pembiayaan Arrum BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga dapat memudahkan para pengusaha mikro, kecil bahkan menengah dalam memperoleh tambahan modal usaha dengan sistem dan proses yang cukup mudah dan tidak

memerlukan waktu yang cukup lama serta hanya dengan barang jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor atau mobil, dan kendaraan tersebut dapat digunakan dalam menunjang nasabah menjalankan usahanya. Serta pembiayaan Arrum BPKB Pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga membantu dalam pengembangan UMKM dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun tahapan prosedur pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga diperlihatkan Gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 Prosedur pembiayaan Arrum BPKB



Sumber: Data diolah, 2019.

Dari gambar 4.1 diatas, prosedur pembiayaan Arrum BPKB yang dijalankan oleh Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga memiliki beberapa prosedur:

a. Tahapan pertama Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga menerima berkas calon nasabah untuk pengajuan pembiayaan Arrum BPKB. Pembiayaan Arrum BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga memiliki persyaratan bagi calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Adapun persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pembiayaan yaitu nasabah harus memiliki usaha produktif yang sudah berjalan minimal 1 tahun atau lebih.
- 2) Usia kendaraan minimal 5 tahun terakhir, dan kendaraan milik sendiri yang dibuktikan di BPKB dan STNK sesuai tertera di kartu tanda penduduk atau KTP.
- 3) Nasabah tidak sedang menjadi nasabah kredit kreasi dicabang Pegadaian Konvensional, hal ini tidak diperbolehkan karena mencegah adanya pembiayaan bermasalah. dan bukan dari petugas pengolahan pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah

Adapun berkas nasabah tersebut berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Pegadaian Syariah Cabang kebun Bunga yaitu:

- 1) Fotocopy KTP suami&istri
- 2) Fotocopy Kartu Keluarga (KK) dan Surat Nikah

- 3) Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) sebagai agunan beserta fotokopinya, fotocopy STNK dan faktur pembelian
 - 4) Bukti pembayaran tagihan listrik, air dan rekening telepon
 - 5) Fotokopi rekening tabungan 3 bulan terakhir (jika ada)
 - 6) Foto kendaraan dan tempat usaha
 - 7) Surat keterangan usaha dari kelurahan desa
- b. Tahapan kedua Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga kemudian mengirimkan tim sales untuk melaksanakan survei lokasi awal nasabah serta memastikan ulang untuk kelengkapan berkas persyaratan nasabah.
- c. Tahapan ketiga selanjutnya tim sales melampirkan berkas nasabah kepada Pegadaian Syariah untuk di input oleh kasir atau penaksir dan selanjutnya yang melakukan proses adalah tim analis mikro.
- d. Tahapan keempat, Pegadaian Syariah melakukan survei kedua yang dilaksanakan oleh tim analis mikro Pegadaian Syariah untuk memastikan secara langsung tempat tinggal nasabah, lokasi usaha yang sedang di jalankan nasabah dan barang jaminan nasabah. Analisis kelayakan pembiayaan merupakan suatu kegiatan penelitian secara mendalam terhadap suatu usaha untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan serta menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. (Kasmir, 2010, hlm. 242),.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, analisis kelayakan usaha dilaksanakan tergantung dari kelengkapan berkas yang diajukan oleh nasabah. Sebelum menyetujui pembiayaan yang diajukan oleh nasabah Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin menerapkan prinsip analisis 5C+1S yang dilandasi teori tentang pemberian pembiayaan yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan syariah. Dalam praktiknya prinsip tersebut sudah diterapkan oleh Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin terutama pihak Analis Kredit Mikro dalam melakukan analisis terhadap kelayakan pemberian pembiayaan Arrum BPKB.

Penerapan prinsip analisis pada pembiayaan Arrum BPKB yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin yang menerapkan prinsip analisis 5C+1S yaitu:

1) Karakter (*Character*)

Tim analisis Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga menilai berdasarkan karakter nasabah yang dapat dilihat dari kehidupan keluarga serta lingkungan tetangga dan pendapat tetangga sekitarnya.

2) Kemampuan (*Capacity*)

Sebelum memberikan pembiayaan pihak Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga harus terlebih dahulu melihat kemampuan calon nasabah untuk mengelola kegiatan usahanya dan mampu melihat prospektif masa depan, sehingga usahanya akan dapat

berjalan dengan baik, mampu dalam melunasi hutangnya dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

3) Modal (*Capital*)

Dalam hal ini pihak Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga akan melakukan penelitian terhadap modal yang dimiliki pemohon pembiayaan, penelitian ini tidaklah semata-mata didasarkan pada kecil dan besarnya modal akan tetapi lebih difokuskan kepada bagaimana distribusi modal ditempatkan oleh pengusaha tersebut, sehingga segala sumber yang ada dapat berjalan dengan efektif.

4) Jaminan (*Collateral*)

Collateral merupakan jaminan untuk persetujuan pemberian pembiayaan yang merupakan sarana pengaman atas risiko yang mungkin terjadi atas wanprestasinya nasabah dikemudian hari, misalnya kredit macet. Jaminan ini diharapkan mampu melunasi sisa hutang. Dalam hal ini pihak Analisis melihat dari usia kendaraan, kondisi kendaraan, Dan status kepemilikan.

5) Kondisi baik ekonomi, politik, sosial (*Condition of Economy*)

Dalam tahap ini pihak Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga mengetahui kondisi sekitar secara langsung terhadap usaha nasabah seperti keadaan ekonomi, politik, sosial yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah dan diprediksi untuk masa yang akan datang.

6) *Syariah*

Penilaian syariah ini dapat dilihat dari prinsip dan usaha yang dijalankan, dimana usaha yang dijalankan harus sesuai dengan prinsip syariah. Pihak Pegadaian Syariah tidak memberikan pembiayaan usaha yang termasuk kategori haram seperti menjalankan usaha dengan prinsip *maisir*, *gharar*, dan *riba*, usaha yang tidak sejalan dengan tuntutan syariat Islam dan norma serta etika pergaulan sosial, seperti usaha perjudian, usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha hiburan atau hotel yang tidak islami. Tahapan kelima tim analis melaporkan hasil survey dan jumlah pinjaman nasabah. Pada deputi untuk disetujui berdasarkan penilain deputi dan kebijakan deputi Cabang Pegadaian Syariah Kebun Bunga.

- e. Tahapan keenam setelah deputi cabang Pegadaian Syariah menyetujui. Maka deputi selanjutnya memberikan berkas pengajuan pembiayaan nasabah pada pinca atau pimpinan Cabang Pegadaian Syariah Kebun Bunga. Pemberian izin pembiayaan berdasarkan pinca hanya sebatas Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000. Pembiayaan diatas Rp.100.000.000 – Rp. 150.000.000 harus melaporkan kepada deputi area Banjarmasin agar dapat disetujui. dan pembiayaan lebih dari Rp. 150.000.000 – Rp. 200.000.000 pihak Pegadaian Syariah Kebun Bunga wajib melaporkannya pada pimpinan Pegadaian Syariah Pusat.

- f. Tahapan ketujuh selanjutnya setelah memperoleh persetujuan untuk di acc pimpinan cabang. Maka selanjutnya pinca, notaris, dan nasabah menandatangani akad pembiayaan Arrum BPKB.
- g. Tahapan kedelapan pengelola agunan Pegadaian Syariah Kebun Bunga menyimpan marhun (BPKB Kendaraan) yang sudah disetujui untuk dilakukan pembiayaan.
- h. Tahapan kesembilan yaitu kasir Pegadaian Syariah Kebun Bunga melakukan pencairan dana pada nasabah.
- i. Tahapan kesepuluh nasabah menerima pembiayaan Arrum BPKB.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembiayaan Arrum BPKB pada Pegadaian Syariah Kebun Bunga sudah berjalan sesuai dengan pelaksanaan yang ada dilapangan yaitu membuat mekanisme sedemikian mudah dan cepat agar nasabah tidak memerlukan waktu yang lama untuk menunggu perizinan dana. Dengan mempermudah prosedur pembiayaan Arrum BPKB Pada Pegadaian Syariah dapat menimbulkan peningkatan kepercayaan nasabah terhadap kinerja serta mekanisme pelayanan yang tidak mempersulit nasabah. Serta membantu nasabah terhindar dari sistem bunga yang bersifat riba pada lembaga keuangan konvensional.

Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga adalah lembaga keuangan yang berbasis syariah, oleh karena itu untuk penilaian kriteria usaha atau kelayakan pemberian pembiayaan yang dilakukan, sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan oleh penulis dengan menggunakan prinsip analisis 5C+1S yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal),

collateral (jaminan), *condition* (kondisi usaha) dan Syariah. Untuk akadnya sendiri menggunakan akad *rahn* dan *ijarah*.

2. Pembiayaan Arrum BPKB dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin

Cara yang dapat digunakan untuk memperoleh nafkah agar terpenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah dengan cara bekerja, salah satunya adalah membuka usaha atau berdagang. Bahkan dalam Alqur'an terdapat ayat yang menyinggung tentang bekerja untuk mencari nafkah. Ayat Al-qur'an tersebut adalah Q.S An-Naba/78:11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (١١)

“Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan” .(Q.S. An Naba/78:11)

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat.

Dengan bekerja dan berusaha berarti melibatkan diri dalam proses produksi, yaitu proses untuk menghasilkan barang dan jasa.(M. Saefuddin, 1987) Kemampuan yang berbeda-beda yang ada pada manusia menimbulkan adanya pembagian kerja dalam masyarakat. Adanya pembagian kerja dalam masyarakat menimbulkan bidang kerja dan usaha yang berbeda-beda, yang akan memberikan pendapatan yang berbeda-beda bagi tiap orang.

Jadi disini Allah membagikan rezeki kepada umat manusia melalui kerja dan usaha mereka, namun demikian tiap orang mendapatkan bagian rezekinya masing-masing. (M. Saefuddin, 1987, hlm. 29)

Pendapatan disebut juga *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, dan laba. Pendapatan yang diperoleh para nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga adalah pendapatan yang diterima dalam bentuk laba dari hasil usaha, mereka membuka usaha setiap hari dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 22.00 WITA.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 informan, penulis melakukan analisis berdasarkan teori yang telah di paparkan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

a. Modal awal

Modal awal adalah semua bentuk kekayaan yang didapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan.(Sukirno, 2006). Modal terbagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing Dari kesepuluh informan, terdapat delapan informan yang mengalami peningkatan pendapatan usaha, karena pembiayaan tersebut untuk menambah stok usaha dan modal. Sedangkan dua informan lainnya tidak mengalami pendapatan. Informan VIII tidak mengalami pendapatan karena pembiayaan Arrum BPKB digunakan untuk membuat kios baru. Dan informan X menggunakan pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif. Sedangkan

untuk penambahan karyawan terdapat tiga informan yang memiliki tambahan karyawan setelah melakukan pembiayaan yaitu informan II, V, dan VII. Sedangkan tujuh informan lain tidak memiliki tambahan karyawan. Dan dapat dilihat peningkatan pendapatan dari 40% sampai 100% setiap bulan. Yang paling tinggi untuk persentase yaitu informan III.

b. Lama usaha

Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, lama usaha merupakan ukuran tentang lama atau masa kerja telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Dari hasil wawancara terdapat enam informan yang memiliki usaha lebih dari sepuluh tahun. Dan empat informan lain yang memiliki usaha dibawah sepuluh tahun.

Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidangnya akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni usahanya maka semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. (Utami, 2017)

c. Jam kerja

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usahanya, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Dari sepuluh informan, lima informan membuka usahanya sampai malam hari, empat informan membuka usahanya sampai sore hari, dan satu informan yang membuka usahanya tiap waktu karena tergantung kapan

pesanan pembeli. Setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan.

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin meningkatkan pendapatan, jenis kelamin didalam usaha berkaitan dengan ketahanan fisik, dan komunikasi. Laki-laki yang telah menikah produktivitasnya terhadap pekerjaan lebih meningkat, sementara perempuan yang sudah menikah kebanyakan sebagian waktunya dicurahkan untuk mengurus keluarga dirumah. Data yang diperoleh diketahui bahwa lima orang informan laki-laki, dan lima informan perempuan. Jenis kelamin dalam usaha juga berkaitan dengan kelincahan dalam menawakan maupun berkomunikasi kepada konsumen. Laki-laki cenderung pasif dari pada perempuan dalam berkomunikasi dengan konsumen.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan mampu meningkatkan usaha mereka setelah melakukan pembiayaan. Dalam suatu perkembangan usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang diperoleh. Sehingga terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nasabah yaitu modal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin. Diantara faktor-faktor tersebut terdapat 3 faktor yang paling banyak ditemukan diantaranya modal, lama usaha dan jam kerja.

Dari teori yang telah dipaparkan penulis, indikator keberhasilan bisnis menurut Islam bukan hanya keadaan akumulasi kekayaan. Konsep keberhasilan dalam Islam senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai moral. Menurut ajaran Islam, orang yang berhasil bisnisnya tidak semata-mata diukur dengan materi. Orang yang berhasil adalah orang yang dengan harta yang didapatnya, dapat mengelola dengan baik sebagai sarana ibadah kepada Allah Swt. Harta, kekayaan atau pendapatan menurut istilah dalam Islam adalah karunia Allah. Karena harta, kekayaan sebagai karunia Allah, harus digunakan di jalan Allah. Itulah sebabnya ketika harta merupakan alat untuk membeli barang dan jasa akan mendatangkan kepuasan, harta tersebut dibelanjakan untuk barang-barang yang bermanfaat, bukan yang dilarang. Dengan demikian, keberhasilan bisnis dalam Islam diukur dari sejauh mana ia dapat memperlakukan harta tersebut sesuai ketentuan Allah Swt. (Muhaimin, 2013)